

TANTANGAN DAN SOLUSI BAGI GURU DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI UPT SDN 1 PATOMAN

Sinta¹, Siti Nurjanah², Putri Ayu Febrianti³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : sinta.2023406405058@student.umpri.ac.id¹, nurjanah.2023406405207@student.umpri.ac.id²,
putri.2023406405214@student.umpri.ac.id³

Abstrak: Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Namun, dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas evaluasi pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi PKn di UPT SDN 1 Patoman serta memberikan solusi yang relevan dan aplikatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap guru PKn. Setelah kami melakukan observasi hasil menunjukkan bahwa guru menghadapi keterbatasan waktu, rendahnya motivasi siswa, dan kesulitan menyusun instrumen evaluasi sikap. Solusi yang diterapkan meliputi pelatihan guru, penggunaan metode evaluasi autentik, serta pemanfaatan media digital. Artikel ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas evaluasi PKn di Tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Guru, Tantangan, Solusi.

Abstract: Evaluation is one of the important components in the learning process of Citizenship Education (PKn). However, in practice, teachers face various challenges that affect the effectiveness of learning evaluation. This article aims to identify the challenges faced by teachers in implementing PKn evaluation at UPT SDN 1 Patoman and to provide relevant and applicable solutions. The method used is qualitative descriptive with observation and interview techniques for PKn teachers. After we conducted observations, the results showed that teachers faced time constraints, low student motivation, and difficulty in compiling attitude evaluation instruments. The solutions implemented include teacher training, the use of authentic evaluation methods, and the use of digital media. This article is expected to be a reference in improving the quality of PKn evaluation at the elementary school level.

Keywords: Learning Evaluation, Civic Education, Teachers, Challenges, Solutions.

Article History

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), PKn menjadi fondasi penting bagi pembentukan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya. Melalui PKn, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai Pancasila, konsep

kebhinekaan, serta pentingnya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Namun, pelaksanaan evaluasi PKn di SD tidaklah tanpa tantangan. Guru sebagai ujung tombak pendidikan menghadapi berbagai hambatan dalam menilai pemahaman dan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan pada siswa. Tantangan ini dapat bersumber dari berbagai faktor, mulai dari kompleksitas materi, keterbatasan waktu, hingga kurangnya pemahaman tentang metode evaluasi yang efektif. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menilai aspek afektif siswa, seperti sikap, nilai, dan karakter. Berbeda dengan aspek kognitif yang dapat diukur melalui tes tertulis, penilaian aspek afektif membutuhkan observasi yang cermat dan berkelanjutan. Guru perlu mengamati bagaimana siswa berinteraksi, bekerja sama, dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala. Guru seringkali dihadapkan pada beban kerja yang tinggi, sehingga sulit untuk memberikan perhatian yang cukup pada setiap siswa. Kurangnya akses terhadap teknologi dan media pembelajaran yang inovatif juga dapat menghambat proses evaluasi yang komprehensif. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menawarkan peluang baru dalam evaluasi PKn. Pemanfaatan platform digital, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif dapat membantu guru dalam mengumpulkan data, menganalisis hasil evaluasi, dan memberikan umpan balik yang lebih efektif kepada siswa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi PKn di SD, serta menawarkan solusi praktis untuk mengatasinya. Dengan memahami tantangan dan menerapkan solusi yang tepat, diharapkan guru dapat melaksanakan evaluasi PKn yang lebih efektif dan bermakna, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dan kompetensi kewarganegaraan yang unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut (Rukin, 2021) Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Riset ini dilakukan di UPT SDN 1 Patoman dengan subjek penelitian adalah pendidik yang mengajar mata pelajaran PKn. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan penilaian PKn, serta wawancara mendalam dengan pendidik untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang permasalahan yang dihadapi.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

LANDASAN TEORI

1. Penilaian Pembelajaran PKn

Penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Arikunto, 2018). Dalam konteks PKn, penilaian tidak hanya mengukur dimensi kognitif peserta didik, tetapi juga dimensi afektif dan psikomotor yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan sikap kewarganegaraan.

Menurut Winataputra (2019), penilaian PKn memiliki ciri khusus karena materi PKn bersifat multidimensional, mencakup pengetahuan tentang sistem politik, hukum, moral, dan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menjadikan penilaian PKn lebih kompleks dibandingkan mata pelajaran lainnya.

2. Permasalahan Penilaian PKn di Sekolah Dasar

Penilaian PKn di SD menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks. Menurut Sapriya (2020), permasalahan utama dalam penilaian PKn meliputi: (1) kesulitan mengukur dimensi afektif, (2) keterbatasan instrumen penilaian yang sesuai, (3) kompleksitas materi PKn yang abstrak, dan (4) kurangnya pemahaman pendidik tentang metode penilaian yang tepat.

Hal serupa dikemukakan oleh Komalasari (2018) yang menyatakan bahwa pendidik PKn di SD seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran PKn secara holistik. Keterbatasan waktu dan beban kerja yang tinggi juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian yang efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang di hadapi Pendidik dalam Pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan penilaian PKn di UPT SDN 1 Patoman:

1. Kompleksitas Menilai Dimensi Afektif

Permasalahan paling signifikan yang dihadapi adalah kompleksitas dalam menilai dimensi afektif peserta didik, seperti sikap toleransi, gotong royong, dan nasionalisme. Berbeda dengan dimensi kognitif yang dapat diukur melalui ujian tertulis, penilaian sikap memerlukan observasi berkelanjutan yang membutuhkan waktu dan perhatian khusus.

Temuan ini selaras dengan riset Rachman (2019) yang menyatakan bahwa “penilaian sikap dalam PKn memerlukan instrumen yang spesifik dan waktu observasi yang cukup untuk dapat menangkap perubahan perilaku peserta didik secara autentik.”

2. Keterbatasan Durasi dan Sumber Daya

Alokasi waktu untuk mata pelajaran PKn yang terbatas menjadi kendala dalam melakukan penilaian yang komprehensif. Pendidik merasa kesulitan untuk melakukan penilaian mendalam terhadap setiap peserta didik karena harus mengelola berbagai tugas administratif dan pembelajaran mata pelajaran lain.

3. Minimnya Pemahaman Teknik Penilaian yang Beragam

Hasil riset menunjukkan bahwa pendidik masih cenderung menggunakan teknik penilaian konvensional seperti tes tertulis dan lisan. Pemahaman tentang teknik penilaian alternatif seperti portofolio, proyek, dan penilaian kinerja masih terbatas.

4. Terbatasnya Instrumen Penilaian yang Sesuai

Pendidik mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang dapat mengukur pencapaian kompetensi PKn secara holistik. Instrumen yang tersedia seringkali tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik SD dan konteks pembelajaran.

Pemecahan untuk Mengatasi Permasalahan Penilaian PKn

Berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi, berikut adalah pemecahan yang dapat diterapkan:

1. Penganekaragaman Instrumen Penilaian

Pendidik perlu mengembangkan berbagai jenis instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik PKn. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- Menggunakan rubrik penilaian sikap yang jelas dan terukur
- Menerapkan penilaian portofolio untuk mendokumentasikan perkembangan karakter peserta didik
- Menggunakan teknik observasi terstruktur dalam aktivitas sehari-hari

Sesuai dengan pendapat Muslich (2018) bahwa “keberagaman instrumen penilaian akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian kompetensi peserta didik dalam PKn.”

2. Utilisasi Teknologi dalam Penilaian

Teknologi dapat membantu pendidik dalam mengoptimalkan proses penilaian melalui:

- Penggunaan aplikasi penilaian digital untuk mempermudah dokumentasi dan analisis hasil
- Pemanfaatan platform pembelajaran online untuk penilaian formatif
- Penggunaan media interaktif untuk membuat penilaian lebih menarik dan bermakna

3. Utilisasi Teknologi dalam Penilaian

Diperlukan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman pendidik tentang:

- Teknik penilaian PKn yang beragam dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SD
- Pengembangan instrumen penilaian yang valid dan reliabel
- Pemanfaatan teknologi dalam penilaian pembelajaran

4. Strategi Penilaian Kolaboratif

Pendidik dapat menerapkan strategi penilaian yang melibatkan berbagai pihak, seperti:

- Self-assessment untuk melatih peserta didik menilai diri sendiri
- Peer-assessment untuk mengembangkan kemampuan sosial peserta didik
- Melibatkan orang tua dalam penilaian sikap di rumah

5. Optimalisasi Waktu Penilaian

Pendidik dapat mengoptimalkan waktu penilaian dengan:

- Mengintegrasikan penilaian dalam proses pembelajaran sehari-hari
- Menggunakan teknik penilaian yang efisien namun tetap komprehensif
- Menerapkan penilaian berkelanjutan rather than penilaian incidental

KESIMPULAN

Penilaian PKn di UPT SDN 1 Patoman menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks, mulai dari kompleksitas menilai dimensi afektif, keterbatasan durasi dan sumber daya, minimnya pemahaman teknik penilaian yang beragam, hingga terbatasnya instrumen penilaian yang sesuai. Permasalahan-permasalahan ini dapat diatasi melalui penerapan pemecahan yang komprehensif, meliputi penganekaragaman instrumen penilaian, utilisasi teknologi, peningkatan kapasitas pendidik, strategi penilaian kolaboratif, dan optimalisasi waktu penilaian.

Keberhasilan implementasi pemecahan-pemecahan tersebut memerlukan komitmen dari berbagai pihak, termasuk pendidik, kepala sekolah, dan pemerintah daerah. Dengan mengatasi permasalahan penilaian PKn secara efektif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn dan pada akhirnya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kewarganegaraan yang unggul.

SARAN

Berdasarkan hasil riset, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

- 1) Pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung implementasi penilaian PKn yang efektif
- 2) Pendidik perlu secara aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional terkait penilaian pembelajaran PKn
- 3) Diperlukan riset lebih lanjut tentang pengembangan instrumen penilaian PKn yang spesifik untuk peserta didik SD
- 4) Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan dalam bentuk program pelatihan dan penyediaan sarana prasarana penilaian yang memadai

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komalasari, K. (2018). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muslich, M. (2018). Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rachman, F. (2019). Pengembangan Model Penilaian Sikap dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6(2), 112-125.
- Rukin. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sapriya. (2020). Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, U. S. (2019). Pembelajaran PKn di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.